

Kelayakan Media Booklet pada Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X

Untung¹, Syamswisna², Titin³

¹Pendidikan Biologi FKIP UNTAN, email: untungabay77@gmail.com

²Pendidikan Biologi FKIP UNTAN, email: syamswis@fkip.untan.ac.id

³Pendidikan Biologi FKIP UNTAN, email: titin@fkip.untan.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
16-12-2022

Direvisi:
16-08-2023

Diterima:
23-08-2023

Keywords : Validation, Media, Booklet, Biodiversity

ABSTRACT

This research aims to determine the feasibility of booklet media for class X high school biodiversity material. The method used in this research is research and development. The procedure used is the development model according to Borg & Gall which is adapted to the needs of researchers. The Borg & Gall development procedures are potential and problems, data collection, product design and design validation. The validation instrument used in this research was the booklet media validation sheet. Validation was carried out by five validators consisting of two biology education lecturers and three high school biology teachers. The validation results were then analyzed using the Lawshe formula. From the Lawshe formula, we use a validation sheet which is equipped with assessment criteria which can be seen in the validated results and discussion section. This research shows that the booklet media on biodiversity material is declared valid. Therefore, this booklet media on biodiversity material is suitable for use as a learning medium.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media Booklet materi keanekaragaman hayati kelas X SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development*. Adapun prosedur yang digunakan yaitu model pengembangan menurut Borg & Gall yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun prosedur pengembangan Borg & Gall yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk dan validasi desain. Instrumen validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi media booklet. Validasi dilakukan oleh lima orang validator yang terdiri dari dua orang dosen pendidikan biologi dan tiga orang guru biologi SMA. Hasil validasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus Lawshe. Dari rumus Lawshe kita menggunakan sebuah lembar validasi yang dimana dilengkapi kriteria penilaian yang dapat dilihat di bagian hasil dan pembahasan yang telah di validasikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media booklet pada materi keanekaragaman hayati dinyatakan valid. Oleh karena itu, media booklet materi keanekaragaman hayati ini layak digunakan sebagai media pembelajaran

Kata Kunci : Kelayakan, Media, Booklet, Keanekaragaman Hayati

Corresponding Author : Untung, e-mail: untungabay77@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses yang dilakukan guru sangat memengaruhi hasil belajar siswa sehingga guru semestinya mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, media pembelajaran menempati posisi yang cukup berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan berlangsung dengan hasil optimal. Penggunaan media yang tepat dan didesain secara menarik juga dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa kita sadari, proses pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti aktifitas pembelajaran. Dengan adanya media yang didesain dengan menarik, diharapkan pembelajaran menjadi tidak monoton.

Media pembelajaran merupakan cara yang bisa mengarahkan suatu pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga bisa meningkatkan terciptanya proses belajar pada siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, merangsang kegiatan belajar, dan memengaruhi psikologis siswa (Febrita & Ulfah, 2019). Ini menegaskan bahwa media pembelajaran menempati unsur yang vital dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru antara lain media visual yang hanya bisa dilihat, media audio yang hanya bisa didengar, dan media audio visual yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan (Nugraheni, 2017). Dari ketiga jenis media tersebut, media visual dapat menyajikan jenis pengetahuan dalam jumlah yang banyak. Selain itu, pengetahuan yang dipelajari sesuai dengan keinginan siswa, dan bisa dipelajari kapan dan di mana saja karena mudah dibawa. Di sini tampak bahwa media visual memiliki berbagai keunggulan sehingga patut untuk dikembangkan secara menarik dan kreatif.

Pemilihan lokasi penelitian ini ialah sekolah-sekolah yang telah menerapkan K13. Di sekolah-sekolah yang tersebut, booklet khusus pada materi Keanekaragaman Hayati masih belum tersedia. Melalui booklet yang didesain, siswa dapat lebih termotivasi untuk bergerak lebih maju dalam bidang membaca. Dari hasil penelitian nantinya dapat dijadikan suatu proses pengembangan sumber belajar berupa booklet, pada fakta-fakta yang sudah didapat dari penelitian khususnya pada materi Keanekaragaman Hayati untuk siswa SMA.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan (Andreansyah, 2015) dengan judul "Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Geografi Pada Materi Dinamika Litosfer Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan di Muka Bumi Kelas X di SMA Negeri 12 Semarang Tahun 2015" menjelaskan booklet sebagai media pembelajaran Geografi, bisa meningkatkan prestasi pembelajaran secara signifikan. Hal ini ditemukan dengan peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Tak hanya itu, aktivitas peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan (Zam Zam Fauziah, 2015) Dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Booklet Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa Kelas Xi Mia I Madrasah Aliyah Alauddin Pao-Pao Dan MAN 1 Makassar" Pengembangan media pembelajaran berbasis booklet dikembangkan dengan model pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design), tahap pengembangan (develop) dan tahap penyebaran (dissiminate). Berdasarkan data uji kevalidan, media pembelajaran berbasis booklet ini memenuhi kategori sangat valid, dengan skor rata-rata dari semua aspek penilaian yaitu 3,5 sehingga layak untuk digunakan.

Materi pembelajaran keanekaragaman hayati sangat tepat apabila diajarkan dengan menggunakan media yang memiliki visualisasi yang baik, salah satunya adalah media cetak. Terdapat banyak jenis media pembelajaran dalam bentuk cetakan, di antaranya modul, buku

saku, komik, majalah dan booklet. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah booklet. Pemilihan pengembangan booklet sebagai media pembelajaran materi keanekaragaman hayati disebabkan booklet mampu menyajikan berbagai jenis gambar yang menarik, praktis, dan dapat dipelajari kapan saja (Ardhyantama et al., 2022). Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagaimana mengembangkan booklet yang dirancang dengan mengambil topik keanekaragaman hayati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2022 - Maret 2022. Adapun tempat penelitian dilaksanakan yaitu di SMAN 1 Sungai Kakap, SMAN 2 Sungai Kakap, SMA 3 Sungai Kakap dan di FKIP UNTAN Pontianak. Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini, yaitu laptop, Adobe Photoshop dan printer. Sedangkan bahannya, yaitu kertas glossy, Art paper, dan foto/gambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*).

Penelitian pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk (Sugiyono, 2015). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan menurut Borg & Gall yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian pengembangan dibutuhkan sepuluh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap diterapkan untuk lembaga pendidikan. Prosedur pelaksanaan penelitian pengembangan bukan merupakan langkah-langkah baku yang harus diikuti secara baku. Setiap pengembang dapat memilih dan menemukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapinya dalam proses pengembangan (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan empat langkah dari 10 langkah pengembangan tersebut atas dasar keterbatasan peneliti, dana, dan subyek uji coba, sehingga penelitian ini terbatas sampai pada terciptanya sebuah produk yang layak menurut ahli dan uji coba.

Adapun langkah-langkah tahapan yang digunakan yaitu :



Gambar 1. Empat langkah penelitian pengembangan model Borg & Gall (Sugiyono, 2017)

Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang didapat dari observasi, wawancara, dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian disini mengambil subjek penelitian yaitu lima validator dua dosen biologi untan dan tiga guru biologi siswa kelas X untuk itu peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan guru biologi di sekolah tersebut. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggumpulkan kajian-kajian pustaka untuk dijadikan landasan kelayakan *booklet*. Setelah pengumpulan data, selanjutnya dilanjutkan ke tahap desain produk. Pada tahap desain produk ini dirancang media pembelajaran *booklet*. Desain ini masih belum bisa dikatakan sempurna karena belum terbukti adanya dan dapat dibuktikan setelah melalui validasi media. Setiap desain media pembelajaran atau media *booklet* itu sendiri ditunjukkan dalam bentuk gambar. Sehingga akan memudahkan pihak lain atau validator untuk memahaminya.

Kelayakan media *booklet* dengan validasi dalam penelitian ini terdiri dari lima validator yakni, dua dosen Pendidikan Biologi dari FKIP UNTAN, dan tiga validator guru biologi yang berada di sekolah masing-masing di mana guru SMA Negeri 1 Sungai Kakap Jl Raya Sungai Kakap

Gg. Tuadi Kecamatan Sungai Kakap ,Kabupaten Kubu Raya, SMA Negeri 2 Sungai Kakap Desa Jeruju Besar kecamatan sungai kakap, Kabupaten Kubu Raya dan SMA Negeri 3 Sungai Kakap Jl. Parit Bujama Parit Keraka, Pal IX Kecamatan Sungai kakap, Kabupaten Kubu Raya.

Dalam penelitian ini, *booklet* dilakukan validasi terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengetahui kelayakan *booklet* sebagai media pembelajaran pada submateri keanekaragaman hayati kelas X SMA. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media *booklet* dari lembar validasi diadopsi dan dimodifikasi dari (Asfuriyah, 2015) yang akan digunakan dalam memvalidasi media dengan tiga aspek yaitu bahasa, isi dan konstruksi.

Data yang telah terkumpul pada lembar validasi media *booklet* merupakan data deskriptif kualitatif. Skala pengukuran validasi instrumen media *booklet* yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu objek atau fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2017). Instrumen pada penelitian ini menggunakan pernyataan positif, bentuk jawaban skala likert serta skor pertanyaan positif terdiri SB (sangat baik) bernilai 4, B (Baik) bernilai 3, KB (kurang baik) bernilai 2, TB (Tidak baik) Bernilai 1.

Setelah hasil validasi instrumen dikatakan layak untuk digunakan selanjutnya dilakukan validasi media untuk mengetahui kelayakan *booklet* yang digunakan dalam media pembelajaran. Kemudian data hasil validasi media *booklet* dianalisis menggunakan analisis data Lawshe (1975).

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

CVR : Content Validity Ratio (Rasio Validitas Konten)

Ne : Jumlah panelis / validator yang menyetujui kevalidan media (dianggap setuju jika nilai setiap kriteria mencapai 3,00- 4,00, jika < 3,00 maka dianggap tidak menyetujui kevalidan media).

n : Jumlah validator seluruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Validasi Media Booklet

Hasil validasi *booklet* submateri keanekaragaman hayati akan dituangkan dalam bentuk media *booklet*. *Booklet* merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa dengan bentuk yang sederhana dan banyaknya warna serta ilustrasi yang ditampilkan sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Intika, 2018). *Booklet* dibuat dengan kertas A4 80 gr dengan ukuran 14,8 x 21 cm ini menginformasikan tentang keanekaragaman hayati yang disertai dengan klasifikasi, deskripsi,. Pembuatan media *booklet* ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar serta memudahkan peserta didik dalam menemukan atau membedakan tingkat keanekaragaman hayati gen, jenis dan ekosistem serta menentukan klasifikasinya dan upaya pelestarian.



Gambar 2. Desain tampilan booklet

Validasi merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi media dari suatu instrumen. Tujuan validasi media ini yaitu untuk mengetahui tingkat kebenaran dan ketepatan penggunaan media (Yuliyanto, 2010). Validator dalam penelitian ini terdiri dari lima validator yakni, dua dosen Pendidikan Biologi dari FKIP UNTAN, dan tiga validator guru biologi yang berada di sekolah masing-masing dimana guru SMA Negeri 1 Sungai Kakap Jl Raya Sungai Kakap Gg.Tuadi Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, SMA Negeri 2 Sungai Kakap Desa Jeruju Besar kecamatan sungai kakap, Kabupaten Kubu Raya dan SMA Negeri 3 Sungai Kakap Jl. Parit Bujama Parit Keraka, Pal IX Kecamatan Sungai kakap, Kabupaten Kubu Raya. Pengujian kelayakan media *booklet* yang terdiri dari 3 aspek dengan 15 kriteria.

Tabel 1. Hasil validasi dari validator booklet.

NO	Kreteria	Validator ke-					CVR	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Pewarnaan pada cover media <i>booklet</i>	4	3	4	4	4	0,99	Valid
2	Pemilihan gambar pada cover media <i>booklet</i>	3	3	4	4	4	0,99	Valid
3	Jenis huruf pada cover media <i>booklet</i>	4	3	4	4	4	0,99	Valid
4	Secara keseluruhan, keserasian warna, gambar dan jenis huruf pada cover media <i>booklet</i>	4	3	4	3	3	0,99	Valid
5	Pewarnaan pada isi <i>booklet</i>	4	3	4	4	3	0,99	Valid
6	Pemilihan gambar pada isi media <i>booklet</i>	4	3	3	4	3	0,99	Valid
7	Jenis huruf pada isi media <i>booklet</i>	4	3	4	4	4	0,99	Valid
8	Secara keseluruhan, keserasian warna, gambar dan jenis huruf pada isi media <i>booklet</i>	4	3	4	4	4	0,99	Valid
9	Kesesuaian penggunaan ukuran huruf	4	4	4	4	4	0,99	Valid
10	Kejelasan materi tentang manfaat keanekaragaman hayati yang disampaikan pada media <i>booklet</i>	3	3	4	3	4	0,99	Valid
11	Kesesuaian rumusan materi dalam <i>booklet</i> dengan indikator di silabus	4	3	4	4	4	0,99	Valid

NO	Kreteria	Validator ke-					CVR	Ket
		1	2	3	4	5		
12	Kejelasan gamabar hewan dan tumbuhan materi keanekaragaman hayati serta klasifikasi dalam <i>booklet</i>	3	3	4	3	4	0,99	<i>Valid</i>
13	Kalimat yang digunakan mudah di pahami	4	3	4	3	4	0,99	<i>Valid</i>
14	Penggunaan PUEBI pada media <i>booklet</i>	4	3	4	4	4	0,99	<i>Valid</i>
15	Keefektifan kalimat yang digunakan pada media <i>booklet</i>	4	3	4	4	4	0,99	<i>Valid</i>
CVI							0,99	VALID

Untuk lembar validasi terdiri dari 3 aspek yaitu aspek pertama fisik terdiri tiga kriteria 1. Pewarnaan pada cover media *booklet*, 2. Pemilihan gambar pada cover media *booklet*, 3. Jenis huruf pada cover media *booklet*. Aspek kedua desain gambar dan warna huruf yaitu terdiri dari 4 kriteria 1. Secara keseluruhan, keserasian warna, gambar dan jenis huruf pada cover media *booklet*, 2. Pewarnaan pada isi *booklet*, 3. Pemilihan gambar pada isi media *booklet*, 4. Jenis huruf pada isi media *booklet*. Sedangkan aspek yang ke tiga yaitu materi yang terdiri dari 8 kriteria yaitu 1. Secara keseluruhan, keserasian warna, gambar dan jenis huruf pada isi media *booklet*, 2. Kesesuaian penggunaan ukuran huruf, 3. Kejelasan materi tentang manfaat keanekaragaman hayati yang disampaikan pada media *booklet*, 4. Kesesuaian rumusan materi dalam *booklet* dengan indikator di silabus, 5. Kejelasan gamabar hewan dan tumbuhan materi keanekaragaman hayati serta klasifikasi dalam *booklet*, 6. Kalimat yang digunakan mudah di pahami, 7. Penggunaan PUEBI pada media *booklet*, 8. Keefektifan kalimat yang digunakan pada media *booklet*.

Kriteria pertama pewarnaan pada cover *booklet* nilainya sebesar 0,09. Menurut validator warna yang digunakan sudah bervariasi warna terlihat kontras. Warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek (Arsyad, 2014) dan warna yang sesuai juga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar (Susilana & Riyana, 2009).

Kriteria kedua yakni pemilihan gambar pada cover media *booklet* memperoleh nilai sebesar 0,09. Menurut validator gambar yang digunakan untuk cover sudah menarik sehingga dapat menarik pembaca untuk membacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arsyad, 2014) bahwa penggunaan gambar dapat menampilkan konsep-konsep materi yang disampaikan dan gambar yang baik sebagai media pembelajaran hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sanaky, 2011). Dengan demikian, gambar bisa membuat siswa termotivasi untuk belajar dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan.

Kriteria ketiga yakni huruf pada cover media *booklet* memperoleh nilai sebesar 0,09. Menurut validator sudah sesuai antara jenis tulisan dan ukuran huruf sehingga mudah dibaca yang digunakan media *booklet*. Ukuran *booklet* ini tidak begitu besar sehingga jika menggunakan tulisan yang banyak variasinya dapat membuat tulisan sulit untuk dibaca. Hal ini sesuai dengan pendapat (Susilana dan Riyana, 2009) bahwa tulisan indah yang menggunakan huruf-huruf dekoratif jika digunakan pada *booklet* yang ukurannya tidak begitu besar akan mengalami kesulitan dalam membacanya.

Kriteria keempat tentang keseluruhan, keserasian warna, gambar dan jenis huruf pada cover media *booklet* memperoleh nilai sebesar 0,09. Menurut saran dari validator sebaiknya warna tulisan judul dapat dipikirkan karna menggunakan warna putih, karena

membuat tulisan tidak kontras pada media *booklet*, saran dari validator telah diaplikasikan dengan menggantikan warna putih menjadi warna hitam agar lebih kontras, hal ini sesuai dengan pendapat (Sudjana dan Rivai 2013) menyatakan bahwa media yang baik sering kali memerlukan keterpaduan dengan memanfaatkan ukuran, hubungan, perspektif, dan unsur-unsur visual seperti garis, bentuk, tekstur, warna, ruang dan huruf sederhana, kalimat-kalimatnya ringkas dan jelas mudah dipahami siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arsyad, 2014) menyatakan bahwa media berbasis visual terdiri dari kata-kata harus memakai huruf yang sederhana huruf yang mudah terbaca dan sesuai ukuran, hubungan, perspektif, warna, kalimat-kalimat harus ringkas jelas dan muda dimengerti.

Kriteria kelima tentang pewarnaan pada isi media *booklet* menurut validator warna yang digunakan sudah bervariasi warna terlihat kontras. Warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek (Arsad, 2014) dan warna yang sesuai juga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar (Susiliana dan Riyana, 2009).

Kriteria keenam tentang pemilihan pada gambar dan isi media *booklet* menurut validator gambar hewan dan tumbuhan serta klasifikasinya sudah cukup jelas, selain itu, gambar yang digunakan sebaiknya gambar yang lebih sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arsyad, 2014) bahwa penggunaan gambar dapat menampilkan konsep-konsep materi yang disampaikan dan gambar yang baik sebagai media pembelajaran bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sanaky, 2011). Dengan demikian, gambar bisa membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam mengingat materi pembelajaran.

Kriteria ke tujuh tentang jenis huruf pada media *booklet* memperoleh nilai sebesar 0,09. Menurut validator sudah sesuai antar jenis tulisan dan ukuran huruf sehingga mudah dibaca yang digunakan pada media *booklet*. Ukuran *booklet* ini tidak begitu besar sehingga jika menggunakan tulisan yang begitu banyak variasi dapat membuat tulisan sulit untuk dibaca. Hal ini sesuai dengan pendapat (Susiliana dan Riyana, 2009) bahwa tulisan indah yang menggunakan huruf-huruf dekoratif jika digunakan pada *booklet* yang ukurannya tidak begitu besar akan mengalami kesulitan dalam membacanya.

Kriteria kedelapan tentang keseluruhan, keserasian warna, gambar dan jenis huruf pada isi media *booklet* memperoleh nilai sebesar 0,09. Menurut saran validator penggunaan latar belakang kurang fokus, saran dari validator sebaiknya pilihan gambar yang bisa membuat latar belakang dan tulisan menjadi serasi. Saran dari validator telah diaplikasikan dengan mengedit latar belakang lama.

Kriteria kesembilan tentang kesesuaian ukuran huruf memperoleh nilai sebesar 0,09. Menurut validator sudah sesuai antara jenis tulisan dan ukuran huruf sehingga mudah dibaca yang digunakan pada media *booklet*. Ukuran *booklet* ini tidak begitu besar sehingga jika menggunakan tulisan yang banyak variasi dapat membuat tulisan sulit untuk dibaca. Hal ini sesuai dengan pendapat (Riyana 2009) bahwa tulisan indah yang menggunakan huruf-huruf dekoratif jika digunakan pada *booklet* yang ukurannya tidak begitu besar akan mengalami kesulitan dalam membacanya.

Kriteria kesepuluh tentang kejelasan materi tentang keanekaragaman hayati yang disampaikan pada media *booklet* memperoleh nilai sebesar 0,09. Menurut saran validator konsisten dalam menulis deskripsi, saran validator telah diaplikasikan. Menurut (Sudjana dan Rivai, 2013) bahwa selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Dengan demikian, siswa diharapkan akan menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang telah disajikan.

Kriteria kesebelas tentang rumusan materi dalam *booklet* dengan indikator silabus memperoleh nilai 0,09. Pada media *booklet*, indikator menjelaskan keanekaragaman hayati pada tingkat gen, jenis, ekosistem serta pelestariannya, contoh yang ada di lingkungan sekitar kita. Menurut saran dari validator, media *booklet* dapat ditambah silabus, saran dari validator sudah baik tetapi tidak diaplikasikan karena apabila menampilkan silabus *booklet* menjadi tebal dan sudah melebihi kriteria *booklet* yang disajikan hanya kurang lebih 30 halaman bolak balik, tetapi dalam *booklet* sudah disajikan KI, KD, Indikator dan Tujuan pembelajaran.

Kriteria kedua belas tentang kejelasan gambar hewan dan tumbuhan mendukung penyampaian materi keanekaragaman hayati pada *booklet* memperoleh nilai sebesar 0,09. Menurut validator keseluruhan sudah jelas sehingga dapat menimbulkan minat belajar membacanya.

Kriteria ketigabelas tentang kalimat yang digunakan mudah di pahami memperoleh nilai sebesar 0,09. Menurut validator, kalimat yang digunakan sudah baik sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Kriteria keempat belas di mana tentang bahasa yang digunakan sesuai dengan (PEUBI) memperoleh nilai sebesar 0,09. Menurut validator sudah sesuai. Saran validator bahasa yang digunakan sudah baik dan benar sehingga hanya saja perlu ketelitian lagi dalam pengetikannya. Menurut (Sudjana dan Rivai, 2013) bahwa dalam menerima dan menyimak pesan-pesan dalam media, siswa perlu di bimbing dan dituntun untuk melihat, membaca dan menghubungkan keseluruhan pesan-pesan. Bahasa yang digunakan peneliti sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah PEUBI.

Kriteria kelima belas dimana tentang keefektifan kalimat yang digunakan pada media *booklet* memperoleh nilai sebesar 0,09. Menurut validator perlu diperhatikan tiap penulisan supaya tidak terjadi salah pengejaan. Saran dari validator kalimat yang digunakan sudah baik dan benar, hanya saja perlu ketelitian lagi saat penulisan kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sudjana dan Rivai, 2013) bahwa perhatian siswa harus dipusatkan pada gagasan pokok atau inti pelajaran sehingga perlu kalimat-kalimat yang ringkas, tetapi jelas dan mudah dipahami.

Analisis data hasil validasi media *booklet*: mencari nilai CVR tiap kriteria 5 validator dengan menggunakan rumus :

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

CVR = Content Validity Ratio (Rasio Validitas Konten)

ne = Jumlah panelis / validator yang menyetujui kevalidan media (dianggap setuju jika nilai setiap kriteria mencapai 3,00- 4,00, jika < 3,00 maka dianggap tidak menyetujui kevalidan media).

N = Jumlah panelis/validator seluruhnya.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas maka media *booklet* pada materi keanekaragaman hayati dinyatakan valid dengan nilai rata-rata CVR sebesar 11,00. Oleh karena itu, media *booklet* materi keanekaragaman hayati ini layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk lebih mengembangkan media-media lain yang dapat menarik minat belajar siswa dengan ide-ide yang lebih baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, I.W. (2002). Konsep Penelitian Pengembangan dalam Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. Makalah disampaikan pada Lokakarya Nasional Angkatan II Metodologi Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. Malang, 22-24 Maret.
- Ardhyantama, V., Ananda, R. A., & Sugiyono, S. (2022). Pengembangan Media Booklet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Segi Banyak. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i3.14048>
- Arsyad, Azhar. (2015). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Khadijah. (2011). Proses Pembentukan Keringat. (Online).(<http://hadijah-arsyad.blogspot.co.id/2011/11/proses-pembentukan-keringat.html>, diakses 2 Mei 2016).
- Darmoko.2012.Pengaruh Media Buklet terhadap Peningkatan Pengetahuan petani.<http://darmokoajalah.blogspot.co.id/2013/03/skripsi-pengaruh-media-buklet-terhadap.html> (diunduh pada 24 Februari, 2015)
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), Article 1. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/571>
- Hamdani. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Intika, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA BOOKLET SCIENCE FOR KIDS SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1234>
- Nugraheni, N. (2017). MAKING OF AUDIOVISUAL MEDIA MAKING IN LEARNING IN BASIC SCHOOL. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v8i1.16480>
- Sanjaya, Wina. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Medai Group.
- Satrianawati, (2018), Media dan Sumber Belajar. Yogyakarta:Deepublish
- Schram, W. 1977. Big Media Little Media. London : Sage Public-Baverly Hills.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (7th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & d, (Bandung: Alfabeta)
- Sundari, R. 2008. Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium Dalam Pembelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Sleman. Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.. Yogyakarta: IKIP Negeri Yogyakarta.
- Surayya. (2012). Jenis media pembelajaran. Yogyakarta.: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, S., Mahadi, I., dan Hanizah, R. (2013). Pengembangan Sumber Belajar Konsep Bioteknologi Berbasis Riset Pengaruh 2.4 D dan BAP Terhadap Multiplikasi Eksplan Buah Naga (*Hylocereus costaricensis*) Melalui Teknik Kultur Jaringan. Lampung: Semirata 2013 FMIPA Universitas Lampung.